JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy
Volume 7, Nomor 1 Tahun 2026, pp. 100-105
ISSN (online): 2723-1607 DOI: 10.36082/jdht.v7i1.3092

DONGENG MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI ANAK USIA 3-5 TAHUN

Ulliana[1], Aditya Nurrochman[2], Afif Afandy Hasanudin[3] , Ryandra Nabilla Sulaeman[4],
[1,2,3,4]Akademi Kesehatan Gigi Ditkesad, Jakarta, Indonesia

Info Article

Article History:

Received: 15 Mar 2026
Revised: 28 Apr 2026
Accepted: 29 Apr 2026
Available Online: 29 Apr 2026

Kata Kunci:
Pengetahuan, Kesehatan Gigi, Boneka Tangan, Dongeng

Abstract

Latar belakang : Masyarakat Suku Baduy Luar, khususnya anak-anak usia 3-5 tahun, memiliki pengetahuan yang rendah tentang kesehatan gigi. Kajian literatur menunjukkan belum ada penelitian terdahulu yang berfokus pada peningkatan pengetahuan kesehatan gigi untuk masyarakat Suku Baduy Luar, khususnya anak usia 3-5 tahun. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan berupa edukasi tentang kesehatan gigi dengan pendekatan dongeng menggunakan media boneka tangan pada populasi ini. Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan gigi dengan pendekatan dongeng menggunakan media boneka tangan pada anak-anak usia 3-5 tahun di masyarakat Suku Baduy Luar. Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimental dengan *one group pretest-posttest design,* sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 24 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* berupa *puposive sampling*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa bivariat yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Penelitian : Uji statistik menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara *pre test* dengan *post test* yang terlihat pada nilai mean dari 3,63 menjadi 8,29 dengan nilai *p-value 0,000* (<0,05) pada variabel pengetahuan tersebut yang mana dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan gigi dengan pendekatan dongeng menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan pengetahuan anak usia 3-5 tahun di masyarakat Suku Baduy luar. Kesimpulan : penggunaan boneka tangan dengan pendekatan dongeng terbukti menjadi strategi yang efektif untuk edukasi kesehatan gigi pada populasi ini.

STORYTELLING USING HAND PUPPETS CAN IMPROVE ORAL HEALTH KNOWLEDGE IN CHILDREN AGED 3-5 YEARS

Keywords:
Knowledge, Dental Health, Hand Puppets, Storytelling

Abstract

Background: The people of the Outer Baduy Tribe, especially children aged 3-5 years, have low knowledge about dental health. Literature review shows that there has been no previous research that focuses on improving dental health knowledge for the Baduy Luar community, especially children aged 3-5 years. Therefore, in this study, efforts are made to increase knowledge in the form of education about dental health with a fairytale approach using the medium of hand puppets in this population. Research Objectives: This study aims to evaluate the effectiveness of dental health education with a fairy tale approach using hand puppet media in children aged 3-5 years in the Outer Baduy Tribe community. Research Method: This study uses a pre-experimental method with one group pretest-posttest design, the sample used in the study totals 24 respondents, the sampling technique uses a non-probability sampling technique in the form of puposive sampling. The data analysis in this study uses bivariate analysis, namely the Wilcoxon Test. Research Results: Statistical tests show that there is a significant increase between pre-test and post-test which is seen at the mean value from 3.63 to 8.29 with a p-value of 0.000 (<0.05) on the knowledge variable which can be concluded that dental health education with a fairy tale approach using hand puppet media can increase the knowledge of children aged 3-5 years in the outer Baduy Tribe community. Conclusion: the use of hand puppets with a fairy tale approach has proven to be an effective strategy for dental health education in this population.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:
Ulliana
Email: ulliana_121990@yahoo.com

Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO) dalam (Emini et al., 2020) Kesehatan didefinisikan sebagai keadaan normal baik secara fisik, mental, maupun sosial yang tidak hanya terbebas dari penyakit atau cacat. Sedangkan definisi kesehatan gigi menurut Permenkes Nomor 89 Tahun 2015 dalam (Emini et al., 2020) menyatakan bahwa kesehatan gigi merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan. Rongga mulut merupakan pintu masuk makanan serta minuman memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesehatan manusia. Jika kesehatan gigi buruk, maka ini akan berdampak negatif pada seluruh tubuh dan akan mempengaruhi kualitas sumber daya setiap individu (Zulkaidah et al., 2023).

Kelompok yang paling rentan terkena penyakit gigi adalah anak usia dini, karena di usia ini mereka masih berpegang teguh dengan perilaku dan kebiasaan diri yang kurang baik serta dapat mempengaruhi kesehatan gigi. Anak-anak yang kehilangan gigi akibat rusak atau berlubang mungkin akan mengalami masalah pengunyahan dan rasa malu tentang penampilan yang kedepannya akan membatasi interaksi sosial serta komunikasi mereka. Selain dari itu, gigi sulung yang rusak atau berlubang akan berdampak pada kesehatan gigi anak saat dewasa kelak (Maharani et al., 2023)

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, menyatakan bahwa penyebab mendasar dari kesehatan mulut sering kali terkait dengan faktor historis, ekonomi,budaya, sosial, atau politik yang spesifik di suatu negara. Kondisi tempat orang dilahirkan, tumbuh, bekerja, dan menua serta faktor struktural yang mendorong kondisi tersebut seperti distribusi kekuasaan, uang, dan sumber daya yang tidak merata di masyarakat merupakan faktor penentu sosial yang mendasari penyebab kesehatan mulut (WHO., 2022). Faktor penyebab dalam kesehatan gigi adalah tingkat pengetahuan anak. Hal ini merupakan komponen penting dalam faktor penentu kesehatan gigi. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan anak (Yulistina et al., 2023). Peningkatan pengetahuan anak dipengaruhi oleh faktor internal, yang terdiri dari usia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal termasuk dari pengalaman, lingkungan sekitar, pekerjaan, dan sosial budaya (Putri & Maimaznah, 2021)

Berdasarkan data laporan Survei Kesehatan Gigi (SKI) tahun 2023 Proporsi masalah gigi (gigi rusak/berlubang/sakit) menurut kriteria Provinsi Indonesia sebesar 43,6%, Proporsi menurut karakteristik Provinsi Banten sebesar 42,3%, Proporsi menurut karakteristik kelompok usia 3-4 tahun sebesar 37,4%. Proporsi menurut karakteristik pendidikan dalam kategori tidak sekolah sebesar 46,7%. Proporsi perilaku menyikat gigi pada karakteristik kelompok usia 3-4 tahun sebesar 11,18% dalam kategori tidak sikat gigi, 22,5% dalam kategori sikat gigi setiap hari 1 kali 68,7% dalam kategori sikat gigi setiap hari 2 kali, dan 4,6% dalalm kategori waktu sikat gigi yang benar (SKI., 2023). Upaya yang sudah dilakukan dari penelitian sebelumnya oleh Anggina, 2020 adalah memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat khususnya orang tua dan anak pra-sekolah dengan tujuan untuk mencegah gigi berlubang dan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Anggina et al., 2020).

Pakar Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara menggambarkan arti pendidikan sebagai "Proses mendampingi pertumbuhan anak-anak dalam hidup mereka, dengan tujuan membimbing semua potensi alami yang dimiliki anak-anak, sehingga mereka bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai individu dan anggota masyarakat" (Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat & Dewi, 2022).

Pendidikan kesehatan gigi merupakan yang muncul sebagai pola dari kebutuhan akan perawatan dari kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut (Pariati & Jumriani, 2020). Pendidikan kesehatan gigi adalah salah satu rencana kesehatan gigi yang memiliki tujuan untuk menangani masalah kesehatan gigi (Raisah & Fatimah, 2022).

Pendidikan kesehatan gigi pada usia dini sangat penting karena memiliki efek pada perkembangan anak dalam jangka panjang. Anak-anak dapat belajar tentang kebersihan, pola makan sehat, olahraga, dan pentingnya menjaga kesehatan secara keseluruhan melalui pendidikan kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan gigi juga memfasilitasi pertumbuhan kebiasaan sehat pada anak anak, yang dapat membantu mereka menghindari penyakit dan masalah kesehatan di kemudian hari (Munzirin & Afiani, 2023).

Menurut Hamid (2019) dalam (Ibrahim et al., 2024) untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, penggunaan metode serta media pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru. Salah satu media bantu yang menarik dan menyenangkan yang dapat dimainkan dan digunakan oleh anak-anak adalah boneka tangan. Media ini terbuat dari kain yang kemudian dibentuk dengan model karakter yang menarik seperti gambar hewan atau manusia (Suradinata & Maharani, 2020)

Anak-anak dapat belajar berbicara dengan lebih percaya diri dan ekspresif dengan boneka

tangan. Anak-anak dapat menggunakan boneka tangan sebagai teman bermain agar mereka merasa nyaman berbicara dan mengungkapkan ide-ide cemerlang. Serta mereka juga bisa belajar untuk mengembangkan keterampilan sosial dan lebih mengenal emosi melalui interaksi boneka tangan (Wathon, 2020).

Media edukasi boneka tangan mempunyai keunggulan yang sesuai dengan karakter anak usia dini. Media ini dapat diterapkan melalui partisipasi dalam kegiatan menyenangkan seperti bercerita atau berdongeng. Penggunaan media ini juga akan mendorong anak-anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kemampuan pragmatik bahasa, menumbuhkan imajinasi, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Utami et al., 2023).

Oleh karena itu, media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media boneka tangan. Media boneka tangan ini dipilih karena sangat cocok untuk anak usia 3-5 tahun. Materi yang disajikan menggunakan media boneka tangan adalah bentuk atau pola yang dilengkapi dengan hiasan tambahan, seperti mata dan mulut senyum atau sedih sehingga bisa menambah contoh ekspresi dari boneka tangan tersebut. Pemilihan media boneka tangan dalam pembelajaran ini dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari tentang kesehatan gigi.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan memberikan edukasi kesehatan gigi dengan pendekatan dongeng menggunakan boneka tangan pada anak usia 3-5 tahun di Suku Baduy Luar.

Metode

Metode penelitian menggunakan *Quasi Experiment* dengan *one group pre-test and post-test design.* Subjek pada penelitian ini yaitu anak usia 3-5 tahun di Suku Baduy Luar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner dan observasi. Tahapan pelaksanaan penelitian ini dimulai dari pengumpulan informasi (wawancara kepada kepala suku, masyarakat dan orang orang tua Baduy Luar, observasi dan studi pustaka), rancang bangun, model, *pre-test* berupa kuesionaer menggunakan metode wawancara, intervensi media, *post-test* berupa kuesionaer menggunakan metode wawancara. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dilanjutkan dengan menggunakan uji *Wilcoxon.*

Hasil

Penelitian ini telah dilakukan di masyarakat Suku Baduy Luar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan media pembelajaran boneka tangan. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan kesehatan gigi serta berdampak terhadap terbentuknya perilaku dan sikap anak baik yang mendukung ataupun tidak dalam kesehatan gigi (Mufizarni et al., 2023)

Penelitian ini dilaksanakan di Suku Baduy Luar yang berlokasi di Desa Kanekes, Leuwidamar, Banten. Dalam Penelitian ini populasi yang digunakan 24 responden di Suku Baduy Luar dengan kategori usia 3-5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik non probability sampling berupa purposive sampling.

Peneliti memberikan kuesioner kepada 24 responden. Hasil penelitian dilakukan uji analisis menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut :

1. **Hasil Tingkat Pengetahuan *Pre Test***

   Data pada penelitian ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan sebelum diberikan intervensi pada anak usia 3-5 tahun di Suku Baduy Luar.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Pre Test* Responden

Nilai	n	Persentase	Kriteria
100 – 71	1	4%	Baik
70 – 51	3	13%	Sedang
50 – 0	20	83%	Buruk
Total	24	100%	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pada pre test dengan kategori baik sebanyak 1 (4%), kategori sedang sebanyak 3 (13%), kategori buruk sebanyak 20 (83%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kesehatan gigi sebelum diberikan edukasi masih sangat kurang, dengan itu peneliti perlu memberikan edukasi agar pengetahuan responden tentang kesehatan gigi meningkat.

2. **Hasil Tingkat Pengetahuan *Post Test***

   Data pada penelitian ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan sesudah diberikan intervensi pada anak usia 3-5 tahun di Suku Baduy Luar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Post Test Responden

Nilai	n	Persentase	Kriteria
100 – 71	16	67%	Baik
70 – 51	6	25%	Sedang
50 – 0	2	8%	Buruk
Total	24	100%	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pada post test dengan kategori baik sebanyak 16 (67%), kategori sedang sebanyak 6 (25%) dan kategori buruk sebanyak 2 (8%). Dengan demikian edukasi tentang kesehatan gigi yang diberikan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan dengan kriteria baik sebanyak 16 responden

3. Hasil AnalisBivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel.

Tabel 3. *Uji Wilcoxon*

Variabel	n	Std. Deviasi	Sig.
Pre Test	24	2,081	0,000
Post Test	24	1,681	

* *Wilcoxon*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebelum dan sesudah edukasi tentang kesehatan gigi terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai p = 0,000 (*p-value* < 0,05). Data ini menyimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi setelah diberikan edukasi, memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan pengetahuan kesehatan gigi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala ukur ordinal yang dimana skala ukur ini tidak memerlukan uji normalitas. Karena dalam skala ukur ordinal, hasil data yang dimasukkan akan menghasilkan data yang tidak normal.

Pembahasan

Anak usia 3 hingga 5 tahun merupakan tahapan proses memasuki usia sekolah dan selama masa ini mereka mengalami banyak pertumbuhan baik fisik ataupun mental serta perkembangan. Pada usia ini mereka mulai melakukan interaksi dengan dunia luar dan kebiasaannya pun akan terpengaruhi oleh interaksi mereka dengan dunia luar. Kemampuan guru untuk memilih dan menerapkan media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang paling penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Saat memilih media pembelajaran untuk setiap anak, penting untuk mempertimbangkan tahap perkembangan anak dan prinsip pembelajaran (Ibrahim et al., 2024).

Adapun hasil penelitian ini dianalisa dengan dua cara, yaitu analisa data univariat dan bivariat. Hasil data penelitian ini selanjutnya dimasukkan ke dalam program SPSS untuk mengetahui apakah media boneka tangan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi di Suku Baduy Luar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pre eksperimental dengan melibatkan one group pretest-posttest design.

Hasil kriteria pengetahuan responden pada *pre test* dengan kategori baik sebanyak 1 (4%), sedang sebanyak 3 (13%), dan buruk sebanyak 20 (83%). Sedangkan kriteria tingkat responden pada post test dengan kategori baik sebanyak 16 (67%), sedang sebanyak 6 (25%), dan buruk sebanyak 2 (8%). Hasil menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media boneka tangan dengan pendekatan dongeng dapat meningkatkan pengetahuan anak di Suku Baduy Luar tentang kesehatan gigi dibuktikan hasil analisis dengan nilai *p-value* = 0,000 (< 0,05). Hasil observasi peneliti pada *pre test* dan *pos test* mengalami peningkatan pengetahuan yang terlihat dari nilai rata-rata 3,63 menjadi 8,29. Dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media boneka tangan dengan pendekatan dongeng dapat meningkatkan pengetahuan anak di Suku Baduy Luar, yang artinya Ha diterima.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2024) hasil penelitian yang diperoleh, terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan media boneka tangan yang dilakukan di sekolah MIN 8 Aceh Tengah pada tahun 2024. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh (Wulansari et al., 2023) hasil penelitian diperoleh, terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan video edukasi menggunakan panggung boneka dengan nilai *p-value* <0,011.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan meliputi budaya masyarakat suku Baduy dilarang untuk bersekolah yang artinya ada keterbatasan untuk membaca dan menulis. Sehingga pengisian kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan tim peneliti, lokasi penelitian juga mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Lokasi yang menanjak mempersulit peneliti untuk mengumpulkan anak-anak dalam satu tempat sehingga penelitian ini dilakukan secara door to door. Penelitian ini pada saat pengumpulan data anak usia 3-5 tahun tidak dapat fokus pada saat pemberian edukasi dikarenakan responden terdistrak dengan hal lain. Menurut pendapat Palupi dan Darmahusni (2017:79) dalam (Siami & Ana, 2023) penyebab mendasar anak pada usia 3-5 tahun mudah terdistraks yaitu karena mereka pasif saat belajar, konsentrasi yang rendah, dan

keterbatasan dalam berfikir. Menurut pendapat (Siami & Ana, 2023) penyebab lain mengapa anak usia 3-5 tahun mudah terdistrak adalah karena lingkungan sekitar.

Kesimpulan dan Saran

Pengetahuan kesehatan gigi berdampak besar terhadap kondisi kebersihan gigi dan mulut. "Dongeng Menggunakan Boneka Tangan" efektif sebagai upaya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia 3-5 tahun

Daftar Pustaka

Anggina, D. N., Tanzila, & Salim, N. K. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebagai Upaya Pencegahan Gigi Berlubang Pada Anak Pra Sekolah Di TK Chiqa Smart Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *3*(2), 295–301.

Emini, Kristianto, J., Yulita, I., Erwin, & Shara, N. M. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Kebiasaan Minum Susu Formula Melalui Botol Dan Status Karies Gigi Susu Pada Anak Usia Prasekolah. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, *1*(2), 50–54.

Ibrahim, R., Praptiwi, Y. H., Supriyanto, I., & Widyastuti, T. (2024). Pengaruh Buku Pendidikan Kesehatan Gigi Modern Interaktif Dengan Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasae. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, *3*(2), 1–6. https://doi.org/10.34011/jtgm.v3i2.2111

Maharani, A. K., Aqilah, T. S., Yumni, S. Z., Nur, L. L., & Kusumawardani, B. (2023). Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Anak Usia Dini di Dusun Gayasan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Dental Agromedis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 8–15.

Mufizarni, Reca, Zahara, E., Farsia, L., Hanum, C. F., & Nuraskin, C. A. (2023). Edukasi dan Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Gampong Lam Ue Kabupaten Aceh Besar. JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 1–8.

Putri, V. S., & Maimaznah. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 3(1), 63–71. https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.152

Rahmah, F. F., Agustina, E. S., Yulistia, A., & Kurniawati, A. B. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Kumara Cendekia, 11(3), 271–279. https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77193

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Jurnal Al Urwatul Wutsqa, 2(1), 1–8.

Siami, N. W., & Ana, R. R. F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar Di SDN 01 Bono Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Interva : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 167–177. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa

Suryani, L., Mardelita, S., Ratna Keumala, C., Liana, I., & Nur, A. (2024). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan

Wulansari, N. W. A., Kandarini, N. R. P., Anggreni Ni Kadek Sintya, Susilo, M. F. B., & Rejeki, P. (2023). Pengaruh Metode Video Edukasi Menggunakan Panggung Boneka Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak-Anak Rumah Pelangi Sant Egidio. Jurnal Medika Udayana, 12(5), 18–23. https://doi.org/10.24843.MU.2023.V12.i5.P04

Yulistina, Arsad, Yasin, S. A., Zulkaidah, U., & Rezki, D. (2023). Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Dirangkaikan Dengan Sikat Gigi Massal di SDN 7 Arawa. Community Development Journal, 4(2), 4075–4078.

Zulkaidah, U., Arsad, Yulistina, Dirman, R., & Yasin, S. A. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap. Community Development Journal, 4(2), 4313–4315.

Munzirin, R. M., & Afiani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Kesehatan pada Usia Dini. *Research of Service Administration Health and Sains Healthys*, *4*(1), 74–76.

Pariati, & Jumriani. (2020). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi*, *19*(2), 1600–1609.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 7911–7915.

Raisah, P., & Fatimah, S. (2022). Efektivitas Edukasi Menyikat Gigi Anak Menggunakan Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di MIN 25 Aceh Besar. *Jurnal Terapis Gigi Dan Mulut*, *3*(2), 83–87.

Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal for Early Childhood Education Research*, *1*(1),

28–37.
Utami, B. C., Lestari, N. E., & Kamilah, S. (2023). Pengaruh Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Pra Sekolah di Paud Cempaka Yayasan Irsyadul Ummah Tahun 2022. *OPEN ACCESS JAKARTA JOURNAL OF HEALTH SCIENCES*, *02*(06), 770–775. https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i6.222
Wathon, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B. *OJS : Open Journals Systems*, *3*(2), 49–66.